

BAB IV

BIMBINGAN PRIBADI DALAM MENGATASI MASALAH KOMUNIKASI INTERPERSONAL SANTRI INTROVERT DI YAYASAN PONDOK PESANTEN SULAMUL FALAH

A. Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Dalam Mengatasi Masalah Komunikasi Interpersonal Santri Introvert

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.¹Jadi yang dimaksud dengan pelaksanaan dalam skripsi ini adalah suatu proses kegiatan untuk meningkatkan komunikasi santri menggunakan bimbingan kelompok. Yang dilakukan oleh peneliti kepada santri dalam upaya bersosialisasi itu lebih baik dibanding berdiam diri, dengan harapan meningkatkan kualitas dirinya sendiri dan berjiwa sosial. Jadi

¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 70

pelaksanaan bimbingan pribadi dalam mengatasi masalah komunikasi interpersonal santri introvert di Pondok Sulamul Falah, bertujuan agar santri dapat membangun kepribadian yang lebih baik. Seperti dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulan-pergumulan dalam hatinya sendiri dalam mengatur dirinya sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, serta dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama diberbagai lingkungan.

Pada dasarnya dalam penelitian ini juga selain menggunakan bimbingan kelompok, tetap masih berkaitan dengan teori behaviorial. Hakikatnya konseling merupakan sebuah upaya pemberian bantuan dari seorang konselor kepada klien, bantuan disini dalam pengertian sebagai upaya membantu orang lain agar ia mampu tumbuh ke arah yang dipilihnya sendiri. Mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu menghadapi krisis-krisis yang dialami dalam kehidupannya.²

Pelaksanaan bimbingan pribadi dilakukan terhadap beberapa siswa/santri bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal santri secara bersama-sama dengan cara

² Syamsu Yusuf, L.N dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), cet ke-9. h. 15.

dilakukan pengelompokan, kemudian diberi arahan oleh pembimbing agar mampu memulai mengembangkan dan memelihara komunikasi yang akrab, hangat dan produktif dengan orang lain. Sebelum melaksanakan bimbingan untuk meningkatkan komunikasi santri, peneliti sudah mempersiapkan 5 (Lima) santri yang mengalami hambatan dalam berkomunikasi, adapun fasilitas yang dibutuhkan hanya ruangan untuk melaksanakan kegiatan bimbingan pribadi santri introvert.

Pelaksanaan bimbingan pribadi yang diberikan kepada santri menggunakan metode bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan bimbingan yang diberikan dalam suatu kelompok untuk mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya dan membantu klien agar memahami arah tujuan kehidupannya. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial.³ Adapun pembahasan topik yang akan disampaikan konselor kepada santri adalah sebagai berikut:

³ Achmad, Juntika, Nurihsan, Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), h.17.

1. Menjelaskan tentang bimbingan pribadi

Pada dasarnya bimbingan pribadi sangat penting untuk membangun pribadi yang baik serta menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulan-pergumulan dalam hatinya dalam mengatur dirinya sendiri dibidang kerohanian, kesehatan, pengisian waktu luang dan sebagainya, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama diberbagai lingkungan.

Setelah menjelaskan apa itu bimbingan pribadi terhadap santri, konselor mererefresh dari apa yang telah dijelaskan oleh konselor apakah sudah dipahami oleh santri.

2. Menjelaskan tentang bagaimana untuk mengendalikan emosi dan menyelesaikan konflik yang terjadi di masyarakat atau di keluarga

Untuk hal ini santri diberi pemahaman oleh konselor untuk mengendalikan emosi, prasangka terhadap orang lain dan menyelesaikan konflik yang terjadi pada dirinya yang disebabkan oleh lingkungan masyarakat ataupun lingkungan keluarga, supaya santri bisa mandiri.

3. Konselor bertanya kepada santri mengenai hambatan yang diderita santri mengenai kurangnya bersosialisasi terhadap lingkungan

Untuk poin yang satu ini konselor mencoba bertanya terhadap santri mengenai kendala-kendala yang dideritanya, ini untuk memudahkan konselor agar mengetahui apa yang diderita para santri yang mengalami keterbatasan atau bermasalah dengan kepribadian mereka yang saat ini susah untuk berkomunikasi dan bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar.

Pelaksanaan bimbingan pribadi dalam mengatasi masalah komunikasi interpersonal santri introvert sudah dilakukan secara teratur dan terjadwal, yaitu dilaksanakan pada hari kamis pukul 08.00-11.30 WIB dilakukan selama 3 kali pertemuan. Pertama pada hari kamis tanggal 9 Mei 2019 sampai dengan tanggal 11 Mei 2019.

Pelaksanaan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Sulamul Falah:

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Tahap I

Pada pertemuan pertama, kegiatan bimbingan kelompok dilakukan oleh konselor pada hari Kamis, 09 Mei 2019 jam 08.00-11.30 WIB bertempat di Pondok Pesantren Sulamul Falah.

a. Tahapan Pembentukan

Tahapan ini adalah tahapan awal sebelum melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Dilakukan pada pukul 08.00-08.45 WIB, pada tahapan ini konselor atau pemimpin kelompok membuka do'a untuk kelancaran kegiatan bimbingan kelompok kemudian dilanjutkan perkenalan. Dimulai dari konselor sampai ke semua anggota kelompok yaitu NN, SR, MRS, MY, dan MS. Tahapan ini sangat penting, karena sebagai sumber data sekaligus tahap bimbingan kelompok berikutnya. Selanjutnya konselor sebagai pemimpin kelompok, menjelaskan apa itu bimbingan kelompok, serta tujuan kelompok dan menanyakan kabar anggota kelompok saat ini. Pertanyaan-pertanyaan selanjutnya seperti menanyakan alamat rumah, umur, tempat tanggal lahir dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan bimbingan kelompok ini, konselor berupaya semaksimal mungkin agar keadaan kelompok lebih terbuka. Dan berharap kelompok lebih berkembang dalam kegiatan bimbingan kelompok ini, agar tidak ada rasa canggung antara anggota kelompok dan mampu mengungkapkan apa yang menjadi hambatan pada setiap anggota kelompok. Serta menanyakan kepada anggota kelompok apakah semuanya siap untuk mengikuti proses bimbingan kelompok ini.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan ini dilakukan pada pukul 08.45-09.05 WIB untuk selanjutnya konselor menanyakan kembali tentang kesiapan anggota dalam melakukan tahapan bimbingan kelompok lanjutan. Dalam membangun keakraban antara konselor dan anggota kelompok, konselor mengawali dengan membuat permainan dan bernyanyi atau sholawat bersama, pada saat itu konselor menunjuk SR untuk memimpin sholawat diikuti oleh NN, MRS, MY dan MS, karena dengan cara seperti ini anggota tidak mudah jenuh

serta mudah akrab dan merasa tidak canggung kepada konselor.

c. Tahapan Kegiatan

Untuk tahapan kegiatan dilakukan pada pukul 09.05-11.05 WIB. Setelah konselor mulai memasuki kepada tahap kegiatan yang merupakan tahap inti dari proses bimbingan pribadi guna meningkatkan komunikasi interpersonal terhadap santri introvert, setelah semua anggota siap mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini, maka konselor mulai menjelaskan mengenai bimbingan pribadi kepada santri. Konselor menjelaskan apa itu bimbingan pribadi, tujuan dari bimbingan pribadi kepada santri. Setelah selesai menjelaskan konselor merefleksikan dari apa yang sudah dijelaskan sejauh mana santri memahami dengan apa yang sudah disampaikan oleh konselor. Pada pertemuan pertama, para santri yang mengikuti bimbingan kelompok masih belum keliatan untuk terbuka pada diri mereka terhadap konselor. Masih kebingungan dan belum paham mengenai pribadi yang baik serta membangun jiwa sosial.

d. Tahap Pengakhiran

Setelah merasa cukup, tahapan ini berakhir pada pukul 11.05-11.30 WIB. Konselor mengakhiri kegiatan bimbingan kelompok serta konselor menunjuk salah satu anggota kelompok yaitu MS untuk membaca do'a, selanjutnya konselor dan anggota kelompok bersepakat bahwa kegiatan bimbingan kelompok ini akan dilanjut dipertemuan berikutnya.⁴

2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Tahap II

a. Tahapan Pembentukan

Pertemuan kedua dilakukan pada hari jum'at pukul 08.00-08.45 WIB tanggal 10 Mei 2019. Seperti biasa pertemuan ini dilakukan di Pondok Pesantren Sulamul Falah. Sebelum melakukan kegiatan bimbingan kelompok terlebih dahulu membaca do'a yang dipimpin oleh MY salah satu anggota kelompok untuk kelancaran kegiatan ini. Selanjutnya konselor menjelaskan kembali pengertian bimbingan pribadi

⁴NN, SR, MRS, MY, MS (Responden) diwawancarai oleh Yana Gelar Maulana, *Recording*, Pada Tanggal 09 Mei 2019 Pukul 08.00-11.30 WIB di Yayasan Pondok Pesantren Sulamul Falah.

serta tujuan bimbingan pribadi kepada anggota kelompok. Setelah semua memahaminya, peneliti atau pimpinan kelompok melanjutkan ketahap selanjutnya.

b. Tahapan Peralihan

Dalam tahapan peralihan ini dilakukan pada pukul 08.45-09.05 WIB, merupakan jembatan antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Sebelum ketahap berikutnya anggota diajak hiburan terlebih dahulu supaya tidak ada ketegangan dalam diri mereka. Konselor mengajak tebak-tebakan para Nabi kepada anggota kelompok, yang paling menguasai permainan ini adalah NN, karena ia sangat pandai dan mengetahui para Nabi serta keturunannya. Tujuannya agar konselor dengan anggota kelompok mudah akrab serta lebih terbuka pada saat konselor menanyakan permasalahan mereka saat ini.

c. Tahapan Kegiatan

Tahapan ini dilakukan pada pukul 09.05-11.05 WIB, merupakan tahapan inti dalam kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahapan ke II ini konselor memulai dengan pembahasan mengenai pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik dan peristiwa yang terjadi di masyarakat atau keluarga serta pengendaliannya/pemecahannya.

Konselor menjelaskan kepada anggota kelompok pemahaman tentang emosi, prasangka, dan konflik yang terjadi di masyarakat atau keluarga serta pengendaliannya/pemecahannya. Hal tersebut agar santri yang mengikuti bimbingan kelompok bisa memahami arti lingkungan sosial yang penting untuk kehidupan lebih baik, serta konselor menanyakan kepada anggota kelompok sudah memahami apa yang sudah disampaikan mengenai beberapa penjelasan tadi, ternyata masih ada beberapa santri yang masih belum paham. Dari kelima santri diantaranya tiga sudah mulai paham yaitu NN, MY, MS dan dua yang belum paham yaitu MRS dan SR, walaupun masih ada sebagian yang

belum paham, konselor tetap melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu pengakhiran.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahapan ini dilakukan pada pukul 11.05-11.30 WIB, setelah semua cukup untuk disampaikan kepada anggota kelompok, maka konselor mengakhiri kegiatan bimbingan kelompok dengan membaca do'a yang dipimpin oleh MY serta konselor menyampaikan bahwa ada pertemuan lanjutan berikutnya.⁵

3. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Tahap III

a. Tahapan Pembentukan

Pada pertemuan ke tiga ini dilakukan pada hari sabtu pukul 08.00-08.45 WIB tanggal 11 Mei 2019, bimbingan kelompok dilaksanakan seperti biasa di Pondok Pesantren Sulamul Falah. Tahapan ini adalah tahapan terakhir dalam kegiatan bimbingan kelompok, pada tahap ini akan membahas hasil dari bimbingan pribadi santri mengenai pemahaman

⁵NN, SR, MRS, MY, MS (Responden) diwawancarai oleh Yana Gelar Maulana, *Recording*, Pada Tanggal 10 Mei 2019 Pukul 08.00-11.30 WIB di Pondok Pesantren Sulamul Falah.

tentang emosi, prasangka, dan konflik yang terjadi di masyarakat atau keluarga serta pengendaliannya/pemecahannya masing-masing santri. Dalam tahapan ini seperti biasa sebelum berlangsungnya bimbingan kelompok untuk membaca do'a terlebih dahulu yang dipimpin kali ini oleh SR, tujuannya agar anggota kelompok lebih aktif. Selanjutnya konselor memberitahukan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan kelompok ini adalah kegiatan terakhir bimbingan kelompok dan menghimbau kepada semua anggota kelompok agar bersungguh-sungguh.

b. Tahap Peralihan

Dalam tahapan ini dilakukan pada pukul 08.45-09.05 WIB, seperti hari-hari sebelumnya menghibur anggota kelompok dan memberikan permainan-permainan berupa bernyanyi dan sholawat bersama. Agar anggota kelompok tidak mudah jenuh ketika berlangsungnya kegiatan bimbingan kelompok dan memudahkan konselor lebih dekat lagi terhadap para anggota yang mengikuti bimbingan kelompok,

dalam tahapan peralihan kali ini konselor mengajak anggota kelompok tebak-tebakan surat-surat pendek yang ada di Al-Qur'an, ada sebagian anggota di antaranya NN, MY dan MRS yang hafalan surat-surat pendeknya lumayan banyak dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan konselor, tujuannya pada saat konselor memberikan materi atau pemahaman mengenai bimbingan pribadi bisa cepat dipahami oleh para anggota kelompok.

c. Tahapan Kegiatan

Dalam tahap ini dilakukan pada pukul 09.05-11.05 WIB, konselor melanjutkan untuk menjelaskan kembali apa yang telah di sampaikan sebelumnya mengenai emosi, prasangka dan konflik yang terjadi di masyarakat atau keluarga serta pengendaliannya. Setelah konselor menjelaskan mengenai itu selanjutnya konselor bertanya kembali kepada anggota kelompok sudah sampai mana memahami mengenai bimbingan pribadi dan apa yang dirasakan pada diri mereka masing-masing setelah diadakannya bimbingan kelompok selama tiga hari ini,

ternyata setelah diadakannya bimbingan kelompok ada sebagian santri yang memahami dan membaik kondisi kepribadianya yang tadinya mengalami buruk dalam berkomunikasi diantaranya, NN, MRS, MY dan MS merasakan membaik dan mampu untuk bersosialisasi kembali terhadap lingkungan sekitar, setelah diadakannya bimbingan kelompok oleh konselor selama tiga hari, walaupun satu anggota kelompok yaitu SR masih belum membaik keadaan serta belum memahami apa yang konselor sampaikan mengenai bimbingan pribadi mudah-mudahan SR bisa terbawa oleh anggota lainnya yang mulai memahami apa itu bimbingan pribadi.

d. Tahapan Pengakhiran

Setelah semua selesai maka konselor atau pemimpin kelompok meminta kepada anggota kelompok untuk mengaplikasikan terhadap diri mereka masing-masing agar permasalahan yang mereka alami bisa normal kembali. Karena pada dasarnya dalam masalah pribadi adalah masalah hubungan dengan sesama teman, orangtua, guru, tetangga,

pemahaman sifat, kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat, di lanjut dengan do'a bersama yang di pimpin oleh NN.⁶

B. Hasil Bimbingan Pribadi Dalam Mengatasi Masalah Komunikasi Interpersonal Santri Introvert

Berdasarkan hasil bimbingan pribadi yang dilakukan konselor pada bulan Mei 2019, untuk mendapatkan data tentang santri yang mengalami hambatan dalam berkomunikasi di Pondok Pesantren Sulamul Falah selama ini, konselor mewawancarai 5 (lima) santri dan hasil wawancaranya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Responden NN:

Pada awalnya NN merasa tertekan karena merasa tidak ada dukungan dari orangtua, keinginannya untuk sekolah walaupun dibarengi dengan mondok, akan tetapi orangtua NN menyuruh untuk mondok tanpa dibarengi dengan sekolah, disitu saya merasa kurangnya dukungan dan putus harapan. Setelah NN

⁶NN, SR, MRS, MY, MS (Responden) diwawancarai oleh Yana Gelar Maulana, *Recording*, Pada Tanggal 11 Mei 2019 Pukul 08.00-11.30 WIB di Pondok Pesantren Sulamul Falah.

mengikuti bimbingan pribadi, NN merasa tumbuh kembali keberanian untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Di samping itu juga ada semangat untuk belajar merubah pribadi yang baik, karena dalam bimbingan pribadi ini NN belajar bagaimana cara pengendalian emosi dan konflik batin terhadap orangtua serta di lingkungan. Karena semua itu tidak menguntungkan NN melainkan bisa merusak kehidupannya. Menurut KH Rapiudin perubahan yang dialami oleh NN setelah mengikuti bimbingan pribadi sangat positif membaik terutama dalam segi berkomunikasi dan kepedulian terhadap lingkungan serta meningkatnya kepercayaan dalam diri dan ada kemauan untuk belajar muhadoroh dan kegiatan rutinitas di Pondok Pesantren.⁷

b. Responden SR:

Setelah SR mengikuti bimbingan kelompok selama tiga hari mengenai bimbingan pribadi yang dilakukan oleh konselor, SR sedikit memahami apa yang konselor jelaskan mengenai

⁷ Wawancara dengan KH. Rapiudin (Ketua Yayasan), diwawancarai oleh Yana Gelar Maulana, *Recording*, pada tanggal 13 Mei 2019 Pukul 13.00 WIB di Yayasan Pondok Pesantren Sulamul Falah, Panimbang-Pandeglang.

bimbingan pribadi. Akan tetapi saat ini SR masih merasa takut terhadap lingkungan sekitar karena sebelumnya SR menjadi korban *bullying* oleh teman-temannya. Untuk saat ini SR mencoba belajar memahami arti hidup bersosial dan menjadi pribadi yang baik di lingkungan masyarakat ataupun lingkungan keluarga, mudah-mudahan apa yang diberikan konselor dengan bimbingan kelompok ini bisa membawa SR untuk belajar menghadapi permasalahan dan mencari jalan keluar agar tidak merugikan pada diri SR sendiri serta belajar bagaimana cara mengatasi konflik yang terjadi pada lingkungan sekitar. Menurut Ustad Ghofur, perubahan yang dialami oleh SR setelah mengikuti bimbingan pribadi sosial selama tiga hari SR masih perlu bimbingan tambahan oleh Ustad dan Ustdzah yang berada di Pondok Pesantren Sulamul Falah, mungkin apa yang dialami oleh SR setelah mendapatkan *bullying* dari temannya masih belum membaik terutama dalam berkomunikasi dengan lingkungan.⁸

⁸ Wawancara dengan Ustad Ghopur, diwawancarai oleh Yana Gelar Maulana, *Recording*, pada tanggal 13 Mei 2019 Pukul 13.30 WIB di Yayasan Pondok Pesantren Sulamul Falah, Panimbang-Pandeglang.

c. Responden MRS:

Setelah MRS mengikuti bimbingan pribadi, banyak manfaat yang dirasakan oleh MRS salah satunya adalah kembalinya percaya diri untuk berkomunikasi dengan orang lain dan percaya pada kemampuan sendiri. Serta sangat penting memahami lingkungan karena kita hidup bermasyarakat dan berkeluarga, berbeda dengan kehidupan MRS sebelumnya. Waktu sebelum mengikuti bimbingan kelompok mengenai bimbingan pribadi, MRS merasa tidak punya teman dan berdiam diri karena MRS sering jadi bahan ejekan temannya. Menurut Ustadzah Amaliatus Sholihah, dalam perkembangan perubahan MRS setelah mengikuti bimbingan pribadi setelah disampaikan oleh konselor selama tiga hari positif mengalami perubahan membaik terutama dalam segi berkomunikasi serta dapat meningkatkan kepercayaan diri dibidang apapun dan kepedulian terhadap lingkungan.⁹

⁹ Wawancara dengan Ustadzah Amaliatus Sholihah, diwawancarai oleh Yana Gelar Maulana, *Recording*, pada tanggal 13 Mei 2019 Pukul 14.00 WIB di Yayasan Pondok Pesantren Sulamul Falah, Panimbang-Pandeglang.

d. Responden MY:

Sebelumnya MY merasa iri kepada teman-temannya yang mungkin oleh orangtuanya bisa terwujud keinginan-keinginan mereka, tapi setelah MY mengikuti bimbingan pribadi MY menjadi tahu arti kesadaran diri itu penting dan membuat kita lebih semangat dalam hal belajar dan meningkatkan bakat serta cita-cita yang tertanam pada diri sendiri terutama dalam segi berkomunikasi membaik dan tidak merasa hidup sendiri. Pada saat bimbingan kelompok, tentu saling bertukar pikiran apa yang dirasakan dan kendala yang menghambat kurangnya berkomunikasi serta kurang dalam bersosialisasi terhadap lingkungan setelah itu diberi motivasi-motivasi oleh konselor. Menurut Ustad Ujang Hanafi, mengenai perubahan MY setelah mengikuti bimbingan pribadi yang dilakukan oleh konselor selama tiga hari di Pondok Pesantren Sulamul Falah mengalami perubahan yang baik terutama dalam berkomunikasi dengan lingkungan. Akan tetapi Pimpinan Pondok, Ustad dan Ustadzah

juga harus memperhatikan agar konseli tidak kembali pada kondisi buruk sebelumnya.¹⁰

e. Responden MS:

Dari kecil MS jauh dari orangtua dan tidak mendapatkan sentuhan atau perhatian dari mereka. Bapaknya sudah tidak ada dan Ibunya bekerja di luar kota, hidup dengan Nenek yang telah merawat dan membesarkan MS. Kurangnya perhatian, MS merasa jauh dari kebahagiaan sering sekali menghiraukan temen-temannya dan menginginkan untuk sendiri. Setelah MS mengikuti bimbingan pribadi banyak manfaat yang dirasakan pada MS, pertama keterbukaan diri, kedua berani berbicara di depan orang, ketiga mudah berteman dengan orang lain serta menimbulkan semangat belajar dan aktif terhadap lingkungan sekitar. Menurut Ustadzah Amaliatus Sholihah, mengenai perubahan MS dalam mengikuti bimbingan pribadi positif membaik. Terutama dalam berkomunikasi terhadap lingkungannya dan timbul kepercayaan diri, walaupun para

¹⁰ Wawancara dengan Ustad Ujang Hanafi, diwawancarai oleh Yana Gelar Maulana, *Recording*, pada tanggal 13 Mei 2019 Pukul 14.30 WIB di Yayasan Pondok Pesantren Sulamul Falah, Panimbang-Pandeglang.

konseli mengalami perubahan membaik Ustad dan Ustadzah harus memperhatikan serta memberikan bimbingan untuk kedepannya agar lebih baik lagi.¹¹

Berdasarkan deskripsi setelah dilakukan bimbingan pribadi di Pondok Pesantren Sulamul Falah, maka dapat disimpulkan bahwa diadakan bimbingan pribadi sosial melalui bimbingan kelompok sangatlah penting. Untuk memecahkan masalah dan memberikan motivasi kepada santri dengan hasil santri sekarang sudah percaya diri dan mampu meningkatkan belajar serta baik dalam berkomunikasi belajar memecahkan suatu masalah yang terjadi pada diri sendiri.

Berdasarkan hasil dari bimbingan pribadi di Pondok Pesantren Sulamul Falah, santri dalam berkomunikasi maupun dalam segi minat belajar, walaupun awalnya ke 5 santri tersebut mengalami hambatan pada diri mereka yang pernah dialami dalam kehidupan sebelumnya. Sehingga sekarang sudah aktif

¹¹ Wawancara dengan Ustadzah Amaliatus Sholihah, diwawancarai oleh Yana Gelar Maulana, *Recording*, pada tanggal 13 Mei 2019 Pukul 14.00 WIB di Yayasan Pondok Pesantren Sulamul Falah, Panimbang-Pandeglang.

dalam berkomunikasi dan mampu mengembangkan kemampuan yang ada pada diri mereka.

Pelaksanaan penelitian di Pondok Pesantren Sulumul Falah berjalan dengan baik, konselor membantu santri dalam memecahkan permasalahan yang ada pada diri mereka masing-masing, sehingga santri memahami dirinya serta mampu percaya diri, memperbaiki kepribadian, memahami lingkungan sekita dan mampu aktif dalam daya saing belajar.

C. Analisis Bimbingan Pribadi

Langkah berikutnya dari hasil penelitian ini adalah mengelola data dan menganalisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang yang peneliti dapat selama mengadakan penelitian dilapangan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti memperoleh hasil dari wawancara yang dilakukan kepada 5 santri yang menjadi sampel penelitian pada skripsi peneliti lakukan. Hasil wawancara dengan santri pada tanggal 09 Mei 2019 sampai dengan 11 Mei 2019, adapun permasalahan yang dialami santri yaitu faktor internal dan eksternal. Untuk faktor internal yang

dialami santri adalah, kurangnya perhatian orangtua, kurangnya dukungan orangtua serta tidak ada motivasi dari orang-orang terdekat. Dan faktor eksternal yang dialami santri yaitu lingkungan yang kurang memadai, jarang bergaul dengan orang lain dan kurangnya bersosialisasi. Solusi dalam pelaksanaan bimbingan pribadi yaitu guna memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi karakteristik diri. Hal ini diperlukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam mengatasi masalah pada dirinya.

Berdasarkan hasil deskripsi dan pembahasan data diatas, maka dapat dinyatakan bahwa bimbingan pribadi sangat dibutuhkan oleh santri Pondok Pesantren Sulamul Falah terutama santri yang mengalami hambatan dalam berkomunikasi. Selain itu juga dukungan dari orangtua dan lingkungan sekitar akan berdampak positif bagi mengembangkan pribadi yang baik, terkait masalah kurangnya kasih sayang orangtua, dukungan orangtua serta lingkungan sosial yang kurang baik dapat menimbulkan perubahan perilaku terhadap anak.

Berdasarkan pembahasan data yang telah peneliti sajikan bahwa bimbingan pribadi sangat penting diterapkan, dikarenakan para santri yang mengalami kurangnya keterbukaan dalam memecahkan masalah yang diderita serta berkomunikasi yang kurang baik, bersosialisasi terhadap lingkungan dan belum mampu menyelesaikan masalah baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun orang lain (lingkungan) yang terdapat pada diri mereka. Jika bimbingan pribadi diterapkan maka para santri mampu menjalankan kepribadian yang baik serta paham dalam bermasyarakat. Dilihat dari tabel di bawah ada beberapa perubahan terhadap santri sebelum dan sesudah diadakan bimbingan kelompok yang bertujuan meningkatkan pribadi yang baik di antaranya yaitu: NN, MRS, MY dan MS kondisi pribadinya sudah membaik normal setelah mengikuti bimbingan kelompok yang di pandu oleh peneliti selama tiga hari berturut-turut.

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti mengenai bimbingan kelompok ada beberapa tahapan pertama, tahapan pembentukan, kedua tahapan peralihan, ketiga tahapan kegiatan,

keempat tahapan pengakhiran, dari beberapa tahapan ini yang dilakukan peneliti bertujuan untuk lebih dekat dengan para santri dan efektif ketika ditanya mengenai kepribadian mereka supaya terbuka dalam menyampaikannya supaya memudahkan peneliti membantu permasalahan yang ada pada diri santri masing-masing.

Tabel 4.1

Bimbingan Pribadi pada Santri

Keterangan			
No	Nama Responden	Sebelum	Sesudah
1	NN	Merasa ketakutan, merasa gugup ketika berinteraksi terhadap lingkungan	Mampu dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun orang lain (lingkungan) serta mudah untuk berkomunikasi. Menurut KH Rapiudin perubahan yang dialami oleh NN setelah mengikuti bimbingan pribadi sosial positif membaik terutama dalam segi berkomunikasi dan kepedulian terhadap lingkungan serta meningkatnya kepercayaan pada diri dan ada kemauan untuk belajar muhadoroh rutinitas di Pondok Pesantren.
2	SR	Lebih suka menutupi diri dari lingkungan, memilih	Masih perlu bimbingan terhadap SR karena mengalami trauma akibat <i>bullying</i> oleh teman-temannya. Akan tetapi, dengan diadakannya bimbingan pribadi sosial SR mampu

		menyendiri dari pada bersosialisasi	lebih baik kedepannya. Menurut ustad Ghofur perubahan yang dialami oleh SR setelah mengikuti bimbingan pribadi sosial selama tiga hari untuk sekarang SR masih perlu bimbingan tambahan oleh Ustad atau Ustdzah yang berada di Pondok Pesantren Sulamul Falah, mungkin apa yang dialami oleh SR setelah mendapatkan <i>bullying</i> dari teman-temannya masih belum membaik terutama dalam berkomunikasi dengan lingkungan.
3	MRS	kurang percaya diri dalam bersosialisasi serta tidak merasa nyaman berada bersama banyak orang.	Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis. Menurut Ustadzah Amaliatus Sholihah dalam perkembangan perubahan MRS setelah mengikuti bimbingan pribadi sosial setelah di sampaikan oleh konselor selama tiga hari positif mengalami perubahan membaik terutama dalam segi berkomunikasi serta dapat meningkatkan kepercayaan diri di bidang apapun dan kepedulian terhadap lingkungan.
4	MY	Merasa ketakutan terhadap lingkungan, lebih menutup diri untuk mempersempit bersosialisasi	Mampu menerima diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis. Menurut Ustad Ujang Hanafi mengenai perubahan MY setelah mengikuti bimbingan pribadi sosial yang dilakukan konselor selama tiga hari di Pondok Pesantren Sulamul Falah mengalami perubahan yang

			baik terutama dalam berkomunikasi dalam lingkungan, tetapi juga pimpinan pondok dan ustad atau ustazjah juga harus memperhatikan agar konselor tidak kembali pada kondisi buruk sebelumnya.
5	MS	lebih memilih menyendiri dari pada bersosialisasi, penyesuaian dengan dunia diluar kurang baik dan pemalu	Mampu berinteraksi sosial (<i>human relationship</i>), yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan, persaudaraan atau silaturahmi dengan sesama manusia. Menurut Ustadzah Amaliatus Sholihah mengenai perubahan MS dalam mengikuti bimbingan pribadi sosial positif membaik terutama dalam peningkatan berkomunikasi terhadap lingkungannya dan timbul kepercayaan diri, walaupun para konseli mengalami perubahan membaik Ustad dan Ustadzah harus memperhatikan serta memberikan bimbingan untuk kedepanya agar lebih baik lagi.